

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Donatus (2016) pendekatan kuantitatif merujuk kepada kata “kuantitas” itu sendiri. Kuantitas berarti jumlah atau banyaknya sesuatu hal. Pendekatan kuantitatif berarti pendekatan yang bersifat “menjumlahkan atau mengumpulkan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka data tersebut kemudian dioalah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini yang menggunakan data berupa angka-angka diperoleh dari *website* resmi perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, data variabel independen yaitu *indeks good corporate governance* yang terdiri dari (dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah dan komite audit) dan *indeks islamic social reporting* serta data variabel dependen berupa profitabilitas (*return on asset*). Data yang digunakan untuk semua variabel dalam penelitian ini adalah data dengan skala pengukuran rasio dengan desain uji hipotesis data sekunder berupa data panel.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018), populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang dikategorikan sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

periode 2015-2019. Jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat sebanyak 15 Bank Umum Syariah (BUS). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 – 2019.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi**

No.	Bank Umum Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank Jabar Banten Syariah
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Syariah Indonesia
7.	Bank Mega Syariah
8.	Bank Panin Dubai Syariah
9.	Bank Syariah Bukopin
10.	Bank BCA Syariah
11.	Bank BTPN Syariah Tbk.
12.	Bank Perkreditan Rakyat Syariah
13.	Bank Aladin Syariah
14.	Bank Aceh Syariah
15.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

**Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)**

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi tersebut nantinya akan dilakukan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2018) juga menyebutkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Bank Umum Syariah yang tidak aktif beroperasi pada periode tahun 2015-2019.
3. Bank Umum Syariah yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian yakni laporan *good corporate governance* dan laporan keuangan.
4. Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan *good corporate governance* di *website* resminya pada periode tahun 2015-2019.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, bank umum syariah yang tercatat selama 2015 – 2019 berjumlah 15 perbankan. Perbankan-perbankan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	15
2	Bank Umum Syariah yang tidak aktif beroperasi pada periode tahun 2015-2019.	(3)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian yakni laporan <i>good corporate governance</i> dan laporan keuangan.	(2)
4	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan <i>good corporate governance</i> di <i>website</i> resminya pada periode tahun 2015-2019.	(0)
	Jumlah Sampel	10
	Tahun Pengamatan	5
	Total Sampel Penelitian	50

**Sumber : Data Diolah (2021)**

Berdasarkan metode *purposive sampling*, sample bank yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 bank dengan 50 sampel. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sample Perusahaan**

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BMI	Bank Muamalat Indonesia
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
4	BMS	Bank Mega Syariah
5	BSB	Bank Syariah Bukopin
6	BCAS	Bank Central Asia Syariah
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
8	BVS	Bank Victoria Syariah
9	BAS	Bank Aladin Syariah
10	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah

**Sumber : Data Diolah (2021)**

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari *annual report* dan laporan *good corporate governance* yang dipublikasikan oleh *website* resmi perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan data tahunan periode 2015- 2019 yang diperoleh dari *annual report* dan laporan *good corporate governance* yang di dapat dari situs *website* bank syariah yang berkaitan dan bank Syariah tersebut terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia biasanya yaitu data statistik, hasil rekaman dan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan di dokumentasikan oleh sebuah institusi.

Adapun teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penelitian pustaka

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, internet dan lainnya

### 2. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan *good corporate governance* tahunan dan *annual report* Bank Umum Syariah di Indonesia.

## 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) dan lima variabel independen (X) yang akan diuji.

### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini Profitabilitas (*Return On Assets*) merupakan variabel dependen. Profitabilitas adalah indeks untuk mengevaluasi kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain untuk melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Selain itu indeks ini sangat penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan ukuran kinerja asset perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung ROA ialah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas (independen) yang dikaji dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* yang diukur dengan indikator *Self Assessment*. Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris = X1

Pengukuran variabel ini berdasarkan pada jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan GCG. Rumus ukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2. Dewan Direksi = X2

Sebagai organisasi perusahaan, direksi mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengurus perusahaan secara legal.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

3. Komite Audit = X3

Ukuran komite audit pada penelitian ini adalah jumlah komite audit yang ada di perusahaan, diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan GCG perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ukuran komite audit:

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

4. Dewan Pengawas Syariah = X4

Dewan Pengawas Syariah merupakan jumlah dewan pengawas syariah yang ada di perusahaan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota DPS yang tercantum dalam laporan tahunan GCG perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ukuran dewan pengawas syariah:

$$\text{Dewan Pengawas Syariah} = \text{Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah}$$

5. *Islamic Social Reporting* = X5

Pengungkapan ISR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *content analysis* pada *annual report* masing-masing perbankan. Indeks yang diungkapkan pada penelitian ini adalah Indeks pengungkapan ISR tanpa pembobotan dalam *skoring* indeks pengungkapan. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 pokok pengungkapan yang tersusun dalam tujuh tema. Retnaningsih

*et al.*, (2019) menyebutkan adapun rumus yang digunakan dalam menghitung besaran ukuran ISR adalah sebagai berikut:

$$\text{ISR} = \frac{\text{JUMLAH ITEM YANG DIUNGKAPKAN}}{\text{JUMLAH MAKSIMAL PENGUNGKAPAN}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data panel, peneliti menggunakan *Eviews 9*. Regresi data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011).

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari karakteristik variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel independen (dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, komite audit dan *islamic social reporting*). Berikut penjelasan mengenai uji statistik deskriptif, sebagai berikut:

##### a. Rata-rata (*Mean*)

Nilai rata-rata merupakan hasil bagi antara jumlah nilai keseluruhan dengan banyaknya data yang diolah. Secara matematis, mean (nilai rata-rata) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$x_i$  : nilai data ke-*i*

$n$  : banyaknya data

##### b. Nilai Tengah (*Median*)

Median adalah nilai tengah dari data yang sudah diurutkan dan disusun secara teratur berdasarkan besar kecilnya data. Perhitungan median

dilakukan setelah menyusun data mulai dari yang terkecil hingga terbesar, kemudian ditentukan nilai tengahnya. Berikut ini adalah rumus untuk median:

$$Md = \frac{X1 + X2}{2}$$

Keterangan:

Md : Median

X1 : Nilai tengah pertama dimana median akan terletak

X2 : Nilai tengah kedua dimana median akan terletak

### c. Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul. Dalam kumpulan data, nilai dengan frekuensi terbanyak disebut dengan modus. Ukuran modus digunakan untuk mengetahui tingkat seringnya terjadi dalam suatu peristiwa.

### d. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Standar deviasi adalah akar dari varians atau ragam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{1}{n - 1} + \sum_{i=1}^n f(x_i - x)^2$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

X<sub>i</sub> : Nilai X ke 1 sampai ke n

X : Rata-rata X

n : Jumlah individu

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan atas data sekunder dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.



### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Penentuan normalitas dengan uji ini J-B yakni apabila nilai variabel penelitian ini  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, begitupun sebaliknya jika  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Penentuan autokorelasi dengan uji ini yaitu jika nilai Probabilitas Chi-Square ( $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ )  $> 0.05$  maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi, begitupun sebaliknya jika  $< 0.05$  maka data tersebut terjadi autokorelasi.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan test *white*, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Maka dari itu, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas maka perlu dilakukan uji antar variabel independen tersebut. Dalam kriteria uji ini, jika nilai dalam tabel  $> 0.80$  maka dapat

dikatakan ditemukannya multikolinearitas, sebaliknya jika nilai dalam tabel  $< 0.80$  maka dapat dikatakan tidak ditemukan multikolinieritas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Berikut ini adalah cara memilih antara model mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan model *Common Effect Model*, *Fixe Effect Model* dan *Random Effect Model*.

#### A. Common Effect Model

*Common effect model* (CEM) yaitu menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. CEM merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel. Pada pendekatan ini mengabaikan heterogenitas antar unit cross-section maupun antar waktu. Mengasumsikan bahwa perilaku data antar unit cross-section sama dalam berbagai kurun waktu

#### B. Fixed Effect Model

*Fixed effect model* (FEM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka. Model ini mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya.

#### C. Random Effect Model

*Random effect model* (REM) perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada galat dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan galat, yaitu individu dan waktu, maka galat acak pada REM juga perlu diurai menjadi galat untuk komponen

waktu dan galat gabungan. Estimasi random effect model ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random bagi seluruh unit cross-section.

Untuk memilih model pendekatan yang paling tepat digunakan sebagai estimasi penelitian, berikut beberapa uji yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan terbaik dalam analisis regresi data panel:

**a) Uji Chow**

*Chow test* atau *likelihood ratio test* merupakan suatu pengujian untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Hipotesis pengujian ini adalah:

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model}$$

Jika kita memperoleh hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang lebih tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

**b) Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk menguji statistik dalam memilih model antara *fixed effect* atau *random effect*, mana yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Hipotesis pengujian ini adalah:

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila nilai probabilitas  $>$  taraf signifikansi yaitu 5%, maka  $H_0$  diterima artinya model yang lebih tepat digunakan yaitu *Random Effect*.

**c) Uji Lagrange Multiplier (LM Test)**

Uji ini digunakan dalam tahap akhir untuk mengetahui apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan, dengan hipotesis:

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_a : \text{Random Effect Model}$$

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik Chi-square maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang lebih tepat untuk digunakan yaitu model *Random Effect*.

### 3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Pada umumnya koefisien determinasi berganda adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi seluruh variabel independen (x) yang ada di dalam model terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (y) (Kurniawan, 2016). Adapun variabel independen terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas (*Return On Assets*). Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: Profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> )
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Dewan Komisaris
$X_2$	: Dewan Direksi
$X_3$	: Komite Audit
$X_4$	: Dewan Pengawas Syariah
$X_5$	: <i>Islamic Social Reporting</i>
e	: <i>Error</i>

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji ketepatan hipotesis yang dapat memperlihatkan hasilnya. Dalam mengambil keputusan hipotesis, dapat pula dilihat dari nilai profitabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada hasil analisis regresi dengan menggunakan *Eviews 9*, jika angka signifikansi  $< \alpha$  (0.05) maka terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.5.1 Uji Parsial Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut :

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang artinya secara (parsial) variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang artinya secara (parsial) variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperlihatkan seberapa besar presentase variant variabel independen yang digunakan dalam model dan dapat memaparkan variant variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk memaparkan besarnya keterkaitan maupun pengaruh variabel independen dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dewan pengawas syariah serta *islamic social reporting* terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA). Besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R – Squared ( $R^2$ ) pada koefisien regresinya.